

# **AKTIVITAS PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LARANGAN DALAM PAMEKASAN**

**Anisah Isnaini**

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Penyepen

Email: julie.anisah@gmail.com

## **Abstract**

Advances in information technology certainly have an impact on its users. Youths who are still confused about finding their identity will try to explore and then adopt a style that they think is cool, they cannot avoid these technological advances but can choose which ones have a good impact on themselves, and this is where the function of Islamic education as a filter is to take the good and avoid the bad. Youth will play a role in the development of knowledge if it is functionally developed as a teacher in the environment where they live, especially in an environment that is backward in science and religion. This is in accordance with the opinion that says that the future of a nation is in the hands of youth, so that youth should be given the opportunity and opportunity to develop their potential and fill their independence by developing Islamic education. This study aims to determine how youth activities in developing Islamic education in the village of Larangan Dalam in Pamekasan. This research use descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by means of interviews, observation and documentation study. The research was conducted in the village of Larangan Dalam in the sub-district of the Larangan, the district of Pamekasan. Based on the results of the study, it was found that: youth activities had a contribution in developing Islamic education both individually and in groups of organizations, while several organizations in the Larangan Dalam village were: ipnu-ippnu, youth mosques, and Karang Taruna. Keywords: Youth Activities, Islamic Education

## **Abstrak**

Kemajuan teknologi informasi sudah pasti memberikan dampak bagi penggunaannya. Pemuda yang masih bingung mencari jati diri akan mencoba mengeksplor dan kemudian mengadopsi gaya yang menurut mereka keren, mereka tidak bisa menghindari dari kemajuan teknologi tersebut akan tetapi dapat memilih mana yang berdampak baik bagi dirinya, dan disinilah fungsi pendidikan Islam sebagai filter yakni mengambil yang baik dan menghindari yang buruk. Pemuda akan berperan dalam pengembangan ilmu jika secara fungsional dikembangkan sebagai pengajar di lingkungan tempat tinggalnya, terlebih di lingkungan yang terbelakang secara ilmu dan agama. Hal ini sesuai

dengan pendapat yang mengatakan bahwa masa depan suatu bangsa ada di tangan pemuda, sehingga seyogyanya pemuda diberi peluang dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dan mengisi kemerdekaan dengan mengembangkan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pemuda dalam mengembangkan pendidikan Islam di desa larangan dalam pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan di desa larangan dalam kecamatan larangan kabupaten pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: aktivitas pemuda memiliki kontribusi dalam mengembangkan pendidikan Islam baik secara individu maupun kelompok organisasi, adapun beberapa organisasi yang ada di desa larangan dalam adalah: ipnu-ippnu, remaja masjid, dan karang taruna.

**Kata Kunci:** Aktivitas Pemuda, Pendidikan Islam

## **Pendahuluan**

Dalam struktur sosial, pemuda berada di posisi tengah antara orang tua dan anak kecil, dimana secara psikologis merupakan masa yang produktif untuk ikut andil dalam pembangunan masyarakat, baik dalam bidang politik, budaya, maupun pendidikan. Idealisme pemuda mampu mengembangkan potensi kedinamisan dan kreativitas dalam diri mereka, sehingga mampu mengadakan perubahan, pembaharuan, penyempurnaan serta mengemukakan gagasan yang inovatif. Pemuda merupakan harapan bangsa, sehingga diharapkan memiliki kemampuan teknis dalam memberi solusi terhadap problematika masyarakat. Dimulai dari problematika yang paling sederhana seperti membersihkan dan mengelola masjid agar menjadi tempat yang nyaman bagi orang tua dan menyenangkan bagi anak-anak. Kemampuan lain yang juga harus dimiliki oleh pemuda adalah: kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, yakni tetap sopan pada yang lebih tua dan ramah pada anak kecil.

Pemuda adalah orang yang memiliki semangat besar dalam melakukan segala hal namun belum dapat mengendalikan emosinya dengan baik. jadi seorang pemuda itu merupakan orang yang selalu melakukan suatu perubahan karena adanya rasa penasaran terhadap sesuatu sehingga pemuda selalu dikatakan karakter yang memiliki semangat bergejolak karena ingin mengetahui segala hal yang ada dihadapannya. Peran adalah posisi seseorang atau sesuatu dalam dalam menjalankan sesuatu, peran bisa juga disandingkan dengan fungsi. peran dan status tidak dapat dipisahkan. Peran pemuda dalam pembangunan daerah yaitu posisi atau fungsi seseorang dalam meningkatkan kualitas suatu wilayah yang memiliki batasan batasan karena adanya faktor semangat yang diciptakan oleh para pemuda pemuda yang ada di suatu wilayah atau daerah tersebut.

Pemuda menyimpan potensi besar untuk memimpin pembangunan di Desa. Mereka dapat menjadi kunci keberlanjutan pembangunan dengan pemikiran-pemikiran *Zaman Now*. Aktivitas pemuda saat ini, sangat dekat dengan kecepatan informasi dan perkembangan teknologi. Hal tersebut diyakini menjadi modal besar bagi para pemuda untuk tidak lagi cuek-cuek bebek terhadap pembangunan di desanya. Selain itu lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pun menjadi dasar bahwa kini desa adalah subjek pembangunan itu sendiri. Kegiatan dan kelembagaan kepemudaan desa pun bisa menjadi media yang efektif untuk berkumpul, saling berbagi inspirasi, dan membuat kreatifitas, tentunya sambil ngopi.

Dalam membangun sebuah desa tugas pemuda tidaklah gampang, karena permasalahan desa yang begitu banyak pemuda harus mampu menciptakan inovasi yang tepat agar semangat perubahan dalam membangun desa tidak berbenturan dengan budaya dan adat istiadat desa, bukan tak mungkin permasalahan akan muncul dari para kaum tua desa yang mungkin adanya miss persepsi dengan cita-cita pemuda desa itu sendiri. Dalam rangka menjadi pegiat desa pemuda harus mampu membangun sinergi, bekerja sama, hal itu tidaklah mudah karena akan membutuhkan komitmen dan konsisten terhadap komitmen itu sendiri. Kepercayaan diri dari masyarakat desa pun harus terus ditingkatkan dan tentunya kepercayaan dari kaum tua untuk para pemuda guna pembangunan desa pun sangat penting. Jangan malu jadi orang desa, karena tanpa desa, masyarakat kota tidak bisa apa-apa.

Semangat para pemuda dalam membangun daerah sangatlah dibutuhkan. Selain jiwa muda dan juga enerjik, pemuda masa kini juga inovatif dan banyak ide-ide kreatif. Peran pemuda ini, dapat saja melalui perorangan maupun kelompok. Olehnya juga organisasi kepemudaan harus aktif dan berperan. Sudah banyak contoh di daerah lain yang ternyata para generasi mudanya berperan aktif dalam pembangunan serta kemajuan daerah yang dimulai dari desa. Apalagi dengan perkembangan teknologi dan pemanfaatan internet akan lebih memudahkan akses informasi yang dibutuhkan.

Dalam kehidupan suatu bangsa pemuda memiliki peran penting dalam kemajuan terhadap peradaban. Tertulis dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan yang tak kenal lelah, penuh semangat pantang menyerah dalam menyatukan bangsa Indonesia. Berkat peran pemuda kemerdekaan bangsa Indonesia dapat diraih, beberapa tokoh pejuang muda seperti Ir. Sukarno, Moh. Hatta, Jendral Sudirman, Sutan Syahrir, Bung Tomo yang berjuang tanpa henti memerdekakan bangsa Indonesia.

Perbedaan yang menjadi ciri khas pemuda di era milenial dengan pemuda sebelumnya adalah perkembangan teknologi sekarang ini yang telah menjadikan para pemuda milenial masuk dalam dunia digital. Dengan semakin berkembangnya dunia teknologi maka peranan pemuda semakin memberi arti

demi menjaga keseimbangan kehidupan bermasyarakat dan menyikapi kebijakan-kebijakan publik yang diberlakukan. Salah satu aspek paling penting dan dekat dengan kita adalah pengawasan pelayanan publik dari Pemerintah sebagai penyelenggara kepada masyarakat sebagai pengguna layanan

Peran pemuda yang *pertama* adalah memperdalam ilmu dan pulang kembali ke desa untuk menyampaikannya ke masyarakat. Dalam hal ini setiap pemuda desa yang merantau untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi harus sadar bahwasannya mereka adalah pemuda yang beruntung yang dapat menempuh pendidikan lebih tinggi dan harus memiliki rasa terimakasih kepada desa dengan cara mengamalkan ilmu yang dia dapat guna pembangunan desa kelahirannya. Riilnya adalah seperti ini, jika seorang bersekolah maka hendaklah bersungguh-sungguh dan mengerti apa tujuan utama ia bersekolah. Yaitu melakukan perbaikan diri. Hasil yang ia capai hendaknya tidak hanya semata-mata digunakan untuk mencari harta, tapi juga untuk pengabdian. Ia tularkan ilmu yang telah didapatkannya kepada masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa sesuai dengan kapasitas dan daya tangkap masyarakatnya.

Seperti diketahui bahwa Generasi muda memiliki posisi dan peran yang sangat vital dalam kehidupan kebangsaan Indonesia. Pemuda menjadi salah satu kunci terlahirnya Negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di atas kemajemukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari peristiwa sejarah Indonesia yang memberikan gambaran tentang vitalnya peran pemuda yaitu peristiwa sejarah Deklarasi Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang menjadi kunci terbentuknya kekuatan pemuda untuk bersatu melawan penjajahan kolonial Belanda. Dalam deklarasi ini tercapai kesepakatan pemuda Indonesia sebagai pemuda yang bertumpah darah satu, yaitu tanah air Indonesia, sebagai pemuda yang berbangsa satu, yaitu bangsa Indonesia, dan berbahasa satu, bahasa Indonesia. Bahkan Presiden Pertama RI yaitu Ir. Soekarno mengatakan beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan ku goncangkan dunia, hal tersebut menjadi sebuah cambuk bahwa pemuda menjadi kunci utama dalam perjuangan ke arah perbaikan Negara Indonesia yang sejahtera.

Generasi muda yang tergabung dalam berbagai organisasi kemasyarakatan atau organisasi kepemudaan memiliki posisi penting dalam pembangunan daerah. Mereka memahami dengan baik kondisi daerah dari berbagai sudut pandang dan memiliki interaksi yang kuat dengan lapisan masyarakat dan dengan elit penguasa, sehingga menjadi pengalaman (*experience*) untuk melakukan pembangunan daerah. Untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan, generasi muda harus memiliki kesepahaman dalam melaksanakan agenda-agenda pembangunan itu sendiri. Energi pemuda yang bersatu sangat cukup untuk mendorong pembangunan daerah yang lebih maju. Karena karakter generasi muda memiliki kekuatan fisik, kecerdasan dalam

berfikir, ketinggian moral dan kecepatan belajar atas peristiwa yang mendukung di bidang pembangunan. Kemudian generasi muda harus memupuk atau menguatkan kembali semangat nasionalisme tanpa harus meninggalkan jati diri daerah. Semangat nasionalisme/kebangsaan diperlukan sebagai identitas dan kebangsaan, sementara jati diri daerah akan menguatkan komitmen dalam membangun dan mengembangkan daerah.

Potensi yang ada dalam diri pemuda harus disesuaikan dengan bidang dan keahlian masing-masing, sehingga kontribusi yang diberikan dapat dioptimalkan sebaik mungkin. Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alasan antara lain: Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa; kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. ketiga, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar Negara yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945<sup>1</sup>.

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah “Nilai” hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan cultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya “Pemuda harapan bangsa” dan “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan kontribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia. Penetapan ketentuan umur produktif remaja masih rancu hingga saat ini, akan tetapi menurut Wahyu dalam bukunya menulis bahwa pemuda adalah golongan manusia berusia 15-30 tahun<sup>2</sup>. belakangan ini, pemuda terbagi ke dalam dua fase yaitu fase puber/remaja berusia antara 10 sampai 21 tahun, dan fase dewasa awal berusia antara 21 sampai 35 tahun. Sebagian berpendapat bahwa siapapun yang berusia dibawah 40 tahun semenjak ia menjadi baligh bisa disebut sebagai pemuda, dengan berpatokan pada usia kerasulan Muhammad saw, yaitu 40 tahun.

Perkembangan pemuda dalam proses pembangunan dan modernisasi dengan segala akibat yang bisa mempengaruhi proses pendewasaannya, sehingga apabila tidak memperoleh arah yang jelas maka masa depan negara dan bangsa akan menjadi berbeda dengan apa yang dicita-citakan. Benturan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan nilai-nilai baru yang cenderung menimbulkan pertentangan antara sesama generasi muda dan generasi sebelumnya yang pada saatnya akan menimbulkan perbedaan sistem nilai dan pandangan antara generasi tua dan generasi muda. Hal tersebut dapat menyebabkan terputusnya

---

<sup>1</sup> Darmansyah, Ilmu Sosial Dasar (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm. 83

<sup>2</sup> Wahyu Ms, Wawasan Ilmu Sosial Dasar (Surabaya:Usaha Nasional, 1986) hlm. 70

kesinambungan nilai-nilai perjuangan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Pola hidup yang berdasarkan kekeluargaan, kegotongroyongan sebagai salah satu ciri kehidupan masyarakat Indonesia makin bergeser ke arah kehidupan individualistis, keadaan seperti itu bila berlangsung terus akan mempengaruhi perkembangan generasi muda<sup>3</sup>.

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial, Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi, bertindak diatas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak dapat melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa<sup>4</sup>.

Modernitas memang mengurangi risiko pada beberapa bidang dan cara hidup tertentu, tetapi juga membawa parameter risiko baru yang tidak dikenal pada era sebelumnya. Untuk itu maka diperlukan ketangguhan, baik mental maupun fisik. Tidak semua orang berani, dapat atau mampu mengambil jalan yang penuh risiko. Sifat-sifat itu harus ada dalam diri pemuda, karena tugas itu cocok buat pemuda. Kepemimpinan bisa berada di muka, bisa di tengah, dan bisa di belakang, seperti ungkapan “ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani”<sup>5</sup>.

Ada banyak hal positif yang dapat dilakukan oleh pemuda, diantaranya: pemuda bisa melakukan kampanye kepada masyarakat agar taat hukum dengan menggunakan cara-cara yang kekinian, baik melalui jejaring media social maupun menggunakan lagu. Pemuda harus menjadi generasi yang cerdas, mampu menguasai perkembangan teknologi dengan tetap menjunjung nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu, generasi yang sehat merupakan aset bangsa, sehingga seyogyanya pemuda harus menerapkan protokol kesehatan, agar dapat menjadi contoh bagi yang orang lain.

Dalam sektor pendidikan, pemuda juga dapat berperan sebagai penggerak. Pemuda yang cerdas secara intelektual sehingga dapat membagi ilmu yang dimilikinya pada desa-desa yang dianggap terbelakang secara ilmu dan agama. Karena guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang juga berkualitas. Pemuda dapat mengajar menggunakan cara-cara baru yang menyenangkan bagi murid, sehingga anak-anak semangat belajar dan mudah paham. Selain mengajar, pemuda juga bisa menjadi penulis dengan menciptakan

---

<sup>3</sup> Mawardi, Nurhidayati, Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar (Bandung: Pustaka Setia, 2007) hlm. 227

<sup>4</sup> Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm. 166

<sup>5</sup> Ary. H. Gunawan, Sosilogi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 136

buku yang berkualitas dan mudah dipahami, sehingga dapat menumbuhkembangkan minat baca anak-anak. Menjadi content creator juga dibutuhkan pada saat ini dengan menciptakan video atau animasi pembelajaran yang menyenangkan.

Hasan langgulung dalam bukunya menulis bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses Spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat<sup>6</sup>. Dalam sejarah pendidikan Islam, nabi melaksanakan dakwah agama Islam secara menyeluruh di rumah-rumah dan masjid-masjid, salah satu rumah yang terkenal dipergunakan untuk kegiatan pendidikan Islam ialah Dar Al-Arqom di Makkah dan masjid yang terkenal dipergunakan pendidikan agama Islam ialah masjid Al-Haram di Makkah Dan masjid An-Nabawy di Madinah Al-Munawarah. Di dalam masjid inilah berlangsung proses belajar-mengajar berkelompok dalam “Halaqoh” dengan masing-masing gurunya yang terdiri dari para sahabat nabi<sup>7</sup>.

Pendidikan Islam harus diselenggarakan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Sehingga semua elemen masyarakat dapat memahami nilai-nilai agama Islam dengan baik. Memberi contoh langsung atau teladan yang baik lebih efektif daripada memberikan tausiyah yang penyampaiannya membosankan, meskipun beberapa orang sulit untuk memahami tanpa adanya penjelasan, sehingga pemberian teladan dan tausiyah harus selaras dan seimbang porsinya. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang rahmataan lil ‘alamin atau menjadi rahmat dan bermanfaat bagi yang lainnya. Menjadi rahmataan lil alamin dapat dimulai dengan langkah sederhana, seperti menyumbangkan energi. Pemuda diidentikkan sebagai orang yang kuat secara fisik dan memiliki energi yang cukup besar, sehingga dapat membantu tetangga sekitar yang membutuhkan bantuan. Pemuda yang pandai secara intelektual juga dapat menyumbangkan ide-ide mereka yang inovatif untuk membangun desa menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan Islam memiliki banyak bentuk, baik yang formal maupun non-formal, dimulai dari Raudhatul Athfal, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, hal tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan sangat diperlukan oleh manusia. Hanya manusia pula yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Itu artinya, peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat

---

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam I* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993) hlm. 62

<sup>7</sup> A.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 83

mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>8</sup>. Adapun bentuk pendidikan Islam non formal adalah: halaqah, majlis ta'lim, pondok pesantren dsb.

Pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Tujuan pendidikan Islam yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat.

Para mahasiswa atau peserta didik muslim lebih akrab dengan istilah pendidikan daripada tarbiyah. Pendidikan Islam oleh mereka dikatakan lebih didekati dari pendekatan pendidikan, tidak dari segi kata tarbiyah itu sendiri. Kalau pendidikan Islam didekati dari kata pendidikan, maka Islam hanyalah sebagai label yang sudah barang tentu keberadaannya ilmu tarbiyah masih dipertanyakan. Tetapi jika pendidikan Islam didekati dari pendekatan Islam, maka ilmu tarbiyah pantas disebut sebagai ilmu yang berdiri sendiri<sup>9</sup>. Dalam bahasa arab terdapat beberapa padanan kata pendidikan, yakni: al-irsyad, ah-tahdzib, as-siyasah, at-ta'dib, dan at-ta'lim. Dalam Al-qur'an juga terdapat padanan kata pendidikan yakni: at-tilawah dan at-tazkiyah.

Sejak dekade 1970-an, sering terjadi diskusi berkepanjangan berkenaan dengan wacana apakah Islam memiliki konsep tentang pendidikan ataukah tidak, sementara para ahli berasumsi bahwa Islam tidak memiliki konsep sehingga realisasi dan implementasi sebuah pendidikan selama ini hanyalah mengadopsi konsep dan system pendidikan barat. Asumsi seperti ini tentu tidak boleh serta merta disalahkan, kendatipun tidak bisa secara mutlak diterima. Salah satu argument yang biasa diajukan mereka adalah, karena sampai saat ini peristilahan yang secara baku dan konsisten disepakati semua pihak belum ada, kecuali dalam wujud polemic yang tidak berkesudahan. Pada tanggal 31 Maret sampai dengan 8 April diselenggarakan konferensi dunia yang pertama tentang pendidikan Islam di Mekkah. Dalam konferensi yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh King Abdul Aziz University tersebut, dibicarakan mengenai penggunaan ketiga istilah (tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib) untuk pengertian pendidikan Islam<sup>10</sup>.

Pendidikan Islam sebagai alat kebudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangann cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman. Naun

---

<sup>8</sup> Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017) hlm., 12

<sup>9</sup> Mudzakkir, Ali, Ilmu Pendidikan Islam (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2009) hlm. 7

<sup>10</sup> Muntahibun Nafis, Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm. 2



watak itu tetap berpedoman pada prinsip-prinsip nilai islami. Pendidikan Islam juga mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu dan teknologi dengan sikap mengarahkan dan mengendalikan tuntutan hidup tersebut dengan nilai fundamental yang bersumber dari iman dan takwa kepada Allah SWT. Iman dan takwa inilah yang merupakan rujukan dan transparansi tingkah laku manusia yang terpengaruh dengan getaran hati nurani manusia yang memiliki jiwa kemanusiaan<sup>11</sup>.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Dan yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan seseorang dan dari perilaku yang bias diamati<sup>12</sup>. Dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini didasarkan pada aturan-aturan baku dan telah menjadi bahan dalam penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu<sup>13</sup>. Sedangkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini<sup>14</sup>. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, Surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya<sup>15</sup>.

Sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang dijadikan informan oleh peneliti adalah: bapak kepala desa, sekertaris desa, kepala seksi kemasyarakatan, ketua IPNU-IPPNU , ketua remaja masjid, dan ketua karang taruna. Data dapat dikelompokkan menjadi dua macam: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, ataupun arsip.

### **Aktivitas Pemuda Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Desa Larangan Dalam**

---

<sup>11</sup> Azis, Rosmiaty, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Sibuku, 2019) hlm. 10

<sup>12</sup> Lexy J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hlm. 4

<sup>13</sup> Emzir, metodologi penelitian kualitatif, (Jakarta: rahjawali press, 2012) hlm. 37

<sup>14</sup> Lexy J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif , hlm. 136

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 231

Aktivitas pemuda di desa Larangan Dalam cukup aktif, baik yang bersifat sosial ataupun yang bersifat keagamaan. Aktivitas pemuda desa Larangan Dalam ada yang dilakukan secara Individu akan tetapi ada juga yang dilakukan secara kelompok organisasi. Organisasi merupakan perkumpulan pemuda didesa Larangan Dalam ada tiga macam yaitu IPNU-IPPNU, Remaja Masjid (Remas), Karang Taruna (Kartar). Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (disingkat IPNU) adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri putra. Visi IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan visi tersebut, IPNU melaksanakan misi: (1) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi; (2) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa; (3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-ammah), guna terwujudnya khaira ummah; (4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi. Sebagai salah satu perangkat organisasi NU, IPNU menekankan aktivitasnya pada program kaderisasi, baik pengkaderan formal, informal, maupun non-formal. Di sisi lain, sebagai organisasi pelajar, program IPNU diorientasikan pada pengembangan kapasitas pelajar dan santri, advokasi, penerbitan, dan pengorganisasian pelajar.

Keberhasilan ulama menghimpun pengikut yang besar, menumbuhkan solidaritas dan integritas yang kuat, menjadikan organisasi ini sebagai salah satu kekuatan social politik, kultural dan keagamaan yang sangat berpengaruh di Indonesia selama bertahun-tahun. Gagasan yang pertama kali ketika NU dibentuk bukanlah dari wawasan politik, melainkan dari wawasan sosial keagamaan. Meskipun demikian wawasan tersebut tidak lantas menjadikan NU mengabaikan soal-soal politik. Sekitar awal tahun tiga puluhan NU terlibat dalam perumusan tata cara pelaksanaan hukum perkawinan dengan pemerintah Hindia -Belanda. Tidak bisa tidak soal ini kemudian melibatkan NU dalam soal politik antara lain soal pengangkatan penghulu. Namun perubahan orientasi ini lebih kelihatan ketika sejumlah eksponen muda NU terlibat dalam polemik mengenai dasar-dasar negara yang sedang diperjuangkan menjelang akhir tahun tiga puluhan<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Ali Haidar, *Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1994) Hlm. 5-6

Karang taruna merupakan Lembaga/Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal. Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Karang taruna memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya. Program Kegiatan Karang Taruna berlangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada.

Definisi organisasi seringkali dirumuskan sesuai kepentingan dan tujuan penelitian serta tergantung pada konteks dan perspektif keilmuan dari seseorang yang merumuskannya. Terdapat puluhan atau bahkan mungkin ratusan lebih mengenai definisi organisasi. Organisasi merumuskan bagian pekerjaan yang diharapkan dilakukan masing-masing anggota dari suatu badan dan hubungan-hubungan di antara para anggota dengan maksud agar usaha bersama mereka akan menjadi paling efektif bagi tujuan dari badan usaha itu. Organisasi dapat juga didefinisikan sebagai Organisasi adalah seluruh orang-orang yang melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dan dikoordinasikan agar supaya menjadi sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan<sup>17</sup>.

Kemampuan untuk menghimpun dana secara tetap baik yang bersumber dari Pemerintah maupun swadaya masyarakat untuk pelaksanaan program masyarakat. Kegiatan Karang Taruna harus memiliki sarana prasarana yang memadai baik secara tertulis maupun administrasi Keberadaan Karang Taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain yang sama-sama berpartisipasi dalam Pembangunan Desa khususnya pembangunan dalam pembangunan dalam bidang Kesejahteraan Sosial, salah satu komponen yang berperan dalam pembangunan Desa adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

LPM bersama-sama dengan komponen yang lain sesuai dengan tugas, fungsi dan perannya berkepentingan membangun Desa masing-masing. Mengetahui bahwa LPM sebagai lembaga masyarakat yang mewadahi segenap aspirasi masyarakat dalam Pembangunan Desa / Kelurahan secara menyeluruh ( Idiologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama, Pertahanan dan Keamanan ) dan mempunyai tugas yang menyelenggarakan musyawarah Desa maka Karang

---

<sup>17</sup> Mahmoed Efendi, Modul Pengantar Organisasi, Hlm. 2

Taruna sebagai salah satu bagian dari partisipasi pembangunan bidang kesejahteraan sosial akan selalu koordinasi, konsultasi, koreksi dan memberikan kritik / saran maupun bentuk yang lain dengan LPM. Pemberdayaan Karang Taruna dengan program LPM dalam Usaha Kesejahteraan Sosial ( UKS ). Telah di ketahui bersama bahwa Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan yang ada di Desa mempunyai tugas pokok yaitu : bersama-sama pemerintah menangani permasalahan sosial ( Pembangunan dibidang Kesejahteraan Sosial ). Sebagai organisasi Karang Taruna mempunyai program yang disesuaikan dengan kepentingan / keadaan masyarakat Desa masing-masing.

Dalam program / kegiatan yang dilaksanakan LPM dan setelah dicermati, dikaji dan dipahami maka dapat ditarik suatu garis kerjasama koordinasi, saling mengisi, saling mendukung dan saling sumbang saran dengan program / kegiatan Karang Taruna sebagai bagian dari partisipasi masyarakat khususnya generasi muda, bidang Usaha Kesejahteraan Sosial, program-programnya akan dilaksanakan bersama-sama membantu pemerintah dalam pembangunan di Desa meskipun Karang Taruna kosentrasinya pada Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial. Sesuai dengan kondisi masing masing Karang Tarunanya. Karang Taruna diharapkan mampu menyikapi dan menangani berbagi permasalahan kesejahteraan sosial para pemuda dan warga masyarakat umumnya, LPM sebagai wahana partisipasi masyarakat ( salah satunya Karang Taruna ) akan selalu memberikan spirit, dorongan dan membantu pembangunan Karang Taruna melalui program-program yang telah direncanakan Karang Taruna. Karang Taruna yang telah siap dengan program-programnya dan telah dikoordinasikan disinkronkan dengan LPM akan segera memberikan pelayanan kesejahteraan sosial sesuai yang diharapkan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Timur ( Pemerintah Provinsi Jawa Timur ) mengingat Karang Taruna sebagai ujung tombaknya dan berarti pula Karang Taruna mengisi kegiatan LPM.

Dengan bekal kemampuan dan kemapanan yang optimal, Karang Taruna akan mampu secara maksimal menangani permasalahan kesejahteraan sosial, sehingga permasalahan sosial yang ada di Desa akan menjadi berkurang / hilang. Dengan demikian LPM mampu memberikan kontribusi kepada Karang Taruna secara optimal melalui program-programnya dan masyarakat sendiri merasakan dampaknya yaitu permasalahan sosial berkurang, kesejahteraan sosial meningkat dan kesetiakawanan sosial maupun kebersamaan sosial menjadi kental. Beberapa program UKS Karang Taruna yang dapat dikontribusikan dengan lembaga / organisasi lain dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, antara lain: Pencegahan / preventif terhadap tumbuhnya kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan lain-lain melalui kegiatan olah raga, kesenian dan rekreasi Sesungguhnya Allah

menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik, karena berkaitan dengan pembinaan mereka. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah didentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya. Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan<sup>18</sup>.

Da'wah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional. Remaja Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi da'wah islamiyah Ta'mir Masjid. Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan Masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.

Organisasi Remaja Masjid telah lama hadir di tengah-tengah umat Islam, namun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kelemahan ini disebabkan antara lain oleh minimnya pengetahuan organisasi dan management

---

<sup>18</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) Hlm. 11

para aktivisnya. Padahal dengan pemahaman yang memadai, insya Allah, akan menghasilkan pengelolaan yang baik. Ilmu organisasi dan management yang berkembang selama ini banyak dihasilkan oleh para sarjana non-muslim. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi nilai-nilai yang ada di dalamnya. Namun tidak ada salahnya bila kita mau mengadopsi pengetahuan tersebut asal tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana mengembangkannya menjadi ilmu organisasi dan manajemen yang islami.

Manajemen pendidikan islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan pembangunan dan perkembangan yang baik. Manajemen pendidikan islam dapat dirumuskan sebagai berikut: merupakan suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia, baik muslim ataupun non muslim dalam menggerakkan proses tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Manajemen yang tidak efektif adalah manajemen yang tidak berhasil memenuhi tujuan karena adanya mis-manajemen. Manajemen yang efektif tetapi tidak efisien adalah manajemen yang berhasil mencapai tujuannya tetapi melalui penghamburan atau pemborosan tenaga, waktu dan biaya. Sedangkan manajemen yang efisien adalah manajemen yang berhasil mencapai sasarannya dengan sempurna, cepat, tepat, dan selamat<sup>19</sup>.

Dalam penerapan asas-asas organisasi untuk Remaja Masjid diperlukan sikap kritis, sehingga prinsip-prinsip organisasi yang diterapkan dapat dinafasi oleh nilai-nilai Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis organisasi apabila ditinjau dari segi wewenang, tanggung jawab maupun hubungan kerjanya dapat dibedakan dalam berbagai macam. Pemilihan jenis organisasi akan memberi pengaruh terhadap sistem kerja Pengurus dalam menjalankan aktivitasnya. Yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuannya dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk organisasi Remaja Masjid sebaiknya dipilih jenis organisasi lini-staf. Yang merupakan perpaduan (kombinasi) antara organisasi lini dan staf.

Struktur kepengurusan menunjukkan Susunan Pengurus Remaja Masjid sesuai dengan jabatan, wewenang dan tanggungjawabnya. Sedang bagan organisasi merupakan gambar struktur organisasi Remaja Masjid yang menunjukkan posisi, hirarki, rentang kendali dan lain sebagainya. Bagan organisasi biasanya berbentuk kotak-kotak kedudukan yang dihubungkan oleh garis-garis wewenang, baik instruksional ataupun koordinatif. Remaja Masjid yang maju, modern dan memiliki kegiatan beraneka ragam serta mampu meningkatkan ketaqwaan anggotanya adalah merupakan organisasi kemasjidan yang sangat diharapkan. Namun, untuk mencapai hal tersebut butuh waktu dan perjuangan yang panjang. Ada tiga fase dalam tahap perkembangan organisasi

---

<sup>19</sup> Muwahid Shulhan, Soim, Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2013) Hlm. 11

ini, yaitu: fase penumbuhan, pembinaan dan pengembangan organisasi. Untuk menuju organisasi Remaja Masjid yang maju diperlukan kerja keras dan kinerja yang profesional para Pengurusnya.

Remaja Masjid yang maju, modern dan memiliki kegiatan beraneka ragam serta mampu meningkatkan ketaqwaan anggotanya adalah merupakan organisasi kemasjidan yang sangat diharapkan. Namun, untuk mencapai hal tersebut butuh waktu dan perjuangan yang panjang. Ada tiga fase dalam tahap perkembangan organisasi ini, yaitu: fase penumbuhan, pembinaan dan pengembangan organisasi. Untuk menuju organisasi Remaja Masjid yang maju diperlukan kerja keras dan kinerja yang profesional para Pengurusnya. Organisasi dan management bagaikan tubuh dengan jiwanya. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena di dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang bersifat statis harus digerakkan oleh sesuatu yang dinamis yang disebut dengan manajemen. Management adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen pada dasarnya belum memiliki definisi yang baku dan tetap serta disetujui secara universal. Meskipun demikian, istilah manajemen diartikan dalam definisi yang memiliki pokok pengertian yang sama satu dan lainnya. Meskipun terdapat beberapa penambahan dan pengurangan, sebagai contoh Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Perbedaan penafsiran kata manajemen ini hanya pada keluasan definisi semata. Sedangkan substansinya adalah sama yaitu bagaimana mengatur dan mengelola sesuatu agar berjalan atau mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara yang ditetapkan sedemikian rupa<sup>20</sup>.

Dalam usaha mencapai tujuan Remaja Masjid, manajemen memiliki peran agar proses pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna). Efisiensi ialah menghasilkan output sebanyak mungkin dari input sesedikit mungkin. Efektivitas yaitu mengerjakan hal yang tepat atau menjalankan aktivitas-aktivitas secara langsung yang mendorong tercapainya sasaran-sasaran organisasi. Efisiensi lebih ke cara mencapai suatu tujuan, sedangkan efektivitas lebih berkenaan dengan hasil atau pencapaian tujuan tersebut. Yang dibahas dalam ilmu manajemen yaitu proses untuk mencapai tujuan, yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian

---

<sup>20</sup> Lilis Sulastri, Manajemen: Sebuah Pengantar (Lagoods, 2014) Hlm. 10

(organizing), pengarahan (directing) dan pengendalian (controlling). Oleh karena itu manajemen digunakan di semua organisasi dalam rangka mencapai tujuannya, baik organisasi profit (perusahaan/organisasi bisnis) maupun organisasi non-profit (pemerintahan, lembaga sosial, organisasi kemasyarakatan); di semua sektor : perbankan, manufaktur, pertambangan, perdagangan, kesehatan, pariwisata, dll; yang ukurannya kecil, menengah maupun besar<sup>21</sup>.

Managemen memberi efektifitas dan efisiensi kerja yang lebih baik bagi Pengurus Remaja Masjid dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, management memanfaatkan sumber daya yang tersedia atau berpotensi. Adapun sumber daya management (management resources) Remaja Masjid antara lain: Akhlak (morale), orang (man), mesin (machine), material (material), metode (method), uang (money), waktu (time), sasaran da'wah (market) dan lain sebagainya. Dengan pembagian kerja (suatu pekerjaan dapat dipecah-pecah menjadi bagian-bagian disiplin kerja yang terspesialisasi) selain akan mengkonsentrasikan tenaga kerja pada pekerjaannya masing-masing juga akan memudahkan usaha meningkatkan keterampilannya masing-masing tenaga kerja yang terspesialisasi itu sehingga waktu dan biaya pendidikan yang mahal dapat diminimalisir dan proses pengulangan kembali secara terus menerus akan dapat meningkatkan keterampilan kerja tenaga yang bersangkutan dan dapat menambah efisiensi kerjanya<sup>22</sup>.

Remaja Masjid yang ingin maju harus mampu mengaplikasikan organisasi dan management modern, tentu saja harus mewarnainya dengan nilai-nilai Islam. Bagaimanapun organisasi dan management ditemukan dan dikembangkan oleh kebanyakan non-muslim terutama dari Barat dan Jepang yang memiliki standard nilai tersendiri, untuk itu dalam mengadopsinya dituntut kearifan dan keahlian yang handal. Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok sama satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi<sup>23</sup>.

Penerapan ilmu organisasi dan manajemen dalam aktivitas Remaja Masjid yang islami, serta diikuti dengan kemampuan mengaplikasikan dan merekayasanya secara profesional, insya Allah, akan meningkatkan daya guna

---

<sup>21</sup> Sarinah, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Deepublish, 2017) Hlm. 2

<sup>22</sup> Priyono, Pengantar Manajemen (Sidoarjo: Zifatama, 2007) Hlm. 3

<sup>23</sup> Setyabudi Indartono, Pengantar Manajemen: Character Inside (Yogyakarta: Yuka Print) Hlm. 8



dan hasil guna aktivitas yang diselenggarakan seperti pendidikan Islam yang diperoleh di pendidikan Formal. Karna pendidikan Islam yang ada dalam pendidikan Formal hanya berdurasi dua jam pelajaran dalam seminggu.

Pendidikan Islam yang ada di Desa Larangan Dalam adalah: Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang fokus dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak dalam bidang baca Al-Qur'an. Bagaimanapun "melek" Al-Qur'an merupakan syarat mutlak bagi umat muslim yang ingin serius mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut. Juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiyariyah secara pedagogis mampu mengembangkan hidup peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan yang bermanfaat baginya. Oleh karena itu, usaha ini tidak dapat hanya berdasarkan atas trial dan error atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah pedagogik<sup>24</sup>.

Alumni pesantren di desa larangan dalam mengadakan kajian ringan dengan anak-anak, hal-hal yang dibahas menyangkut materi dasar seperti tata cara berwudhu dan shalat yang benar. Hal ini dilakukan hanya ketika para santri tersebut libur panjang, seperti libur ramadhan dan maulid nabi. Hal ini akan menambah wawasan anak-anak, proses tersebut akan dipandu oleh beberapa santri yang dianggap mampu dan berilmu lebih, sehingga proses transfer ilmu menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, mereka juga mengajarkan bahasa arab dan ilmu agama yang telah santri tersebut pelajari di pondok.

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Ragam keunggulan Bahasa Arab begitu banyak. Idealnya, umat Islam mencurahkan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan anak-anak untuk tujuan tersebut. Di masa lampau, bahasa Arab sangat mendapatkan tempat di hati kaum muslimin. Ulama dan bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Fashahah (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikasi keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya saat masa kecil.

Redupnya perhatian terhadap Bahasa Arab nampak ketika penyebaran Islam sudah memasuki negara- negara 'ajam (non Arab). Antar ras saling berinteraksi dan bersatu di bawah payung Islam. Kesalahan ejaan semakin dominan dalam perbincangan. Apalagi bila dicermati realita umat Islam sekarang pada umumnya, banyak yang menganaktirikan Bahasa Arab. Yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Muntahibun Nufus, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2011) Hlm. 33

cukup memperhatikan, para orang tua kurang mendorong anak-anaknya agar dapat menekuni Bahasa Arab ini.

Hal positif yang dapat dilakukan oleh pemuda di desa larangan dalaem pamekasan adalah memberikan contoh yang baik bagi orang lain, seperti tidak keluar rumah pada waktu magrib. Menjelang maghrib beberapa pemuda mulai bersiap melaksanakan shalat berjamaah dan membaca al-qur'an. Dilanjutkan dengan belajar ilmu umum setelah pulang mengaji di surau terdekat. Sehingga Screentime Pada Anak Dapat Dikurangi Atau Mungkin Ditiadakan. Beberapa orang tua memberikan batasan waktu bagi anak mereka dalam bermain gadget, dan sebagian lagi sibuk mengerjakan tugas sekolah.

## **Kesimpulan**

Aktivitas pemuda di Desa Larangan Dalam cukup aktif dan memberikan kontribusi pada masyarakat Larangan baik dilakukan secara individu maupun secara organisasi. Organisasi pemuda di Desa Larangan Dalam ada tiga yaitu: IPNU-IPPNU, Remaja Masjid Asy-Syukur, dan Karang taruna. Banyaknya pendidikan Islam di desa Larangan Dalam, dengan latar belakang masyarakat yang mayoritas beragama Islam, menjadikan pemuda setempat ikut berkontribusi dengan berperan sebagai penyelenggara dan fasilitator dalam mengembangkan pendidikan islam.

Implikasi aktivitas pemuda dalam mengembangkan pendidikan islam: terciptanya sikap dan tutur kata yang baik, dapat mengatur waktu dengan baik, menjadi pribadi yang berkualitas dan produktif. Perilaku: terciptanya akhlaq yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat, seperti: gotong royong membersihkan gorong-gorong, ikut andil dalam mengelola masjid, serta memiliki rasa empati ketika tetangga mengalami kecelakaan atau musibah.

## **Daftar Pustaka**

- A.M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.  
Ali Haidar, Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia. Jakarta: Gramedia, 1994.  
Ary. H. Gunawan, Sosilogi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.  
Azis, Rosmiaty, Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sibuku, 2019.  
Darmansyah, Ilmu Sosial Dasar. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.  
Emzir, metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: rahjawali press, 2012.  
Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam I. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993.

- Lexy J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Lilis Sulastri, Manajemen: Sebuah Pengantar. Lagoods, 2014.
- Mahmoed Efendi, Modul Pengantar Organisasi.
- Mawardi, Nurhidayati, Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Mohammad Hasan, Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Mudzakkir, Ali, Ilmu Pendidikan Islam. Semarang:Universitas Wahid Hasyim, 2009.
- Muhammad Muntahibun Nufus, Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Muntahibun Nafis, Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muwahid Shulhan, Soim, Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Priyono, Pengantar Manajemen. Sidoarjo: Zifatama, 2007.
- Sarinah, Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Setyabudi Indartono, Pengantar Manajemen: Character Inside. Yogyakarta: Yuka Print.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017.
- Wahyu Ms, Wawasan Ilmu Sosial Dasar. Surabaya:Usaha Nasional, 1986.